

Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Pembuatan Apotek Hidup Di Desa Kesik Lombok Timur

Leny Ramadhan¹, Lalu Erpan Suryadi², Widia Lestari³, Toyyibatul Hayat⁴, Napa Ul Arni⁵,
Ulfa Maulida⁶, Windi Mulyana⁷, Agustino⁸, Misnawati⁹, Muh. Rizal¹⁰, Miftahul Jannah¹¹,
Raudatul Hafiza¹²

^{1,3,4,5,6,7}Program Studi farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Hamzanwadi

²Program Studi Penjaskes dan Rekresi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi

Article Info

Article history:

Received Jan 03, 2025

Revised Jan 10, 2025

Accepted Jan 17, 2025

Kata kunci:

Apotek Hidup;
Desa Kesik;
KKN;
Pengetahuan;
Toga

Keywords:

Life Pharmacy;
Kesik Village;
Community Services;
Knowledge;
Toga

ABSTRAK

Apotek hidup merupakan salah satu program berbasis lingkungan yang bertujuan meningkatkan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) sebagai solusi alami dalam menjaga kesehatan. Program ini dilaksanakan sebagai bagian dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Bina Desa oleh Mahasiswa Program Studi Farmasi, Universitas Hamzanwadi, di Desa Kesik, Kecamatan Masbagik, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai manfaat tanaman obat, teknik budidaya, serta cara pengolahan sederhana untuk pengobatan tradisional. Metode yang digunakan adalah Demonstrasi dimana metode ini dapat lebih memberikan peningkatan pemahaman yang signifikan. Hasil dari program menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya TOGA, ditunjukkan dengan antusiasme warga dalam mengadopsi dan merawat apotek hidup. Selain itu, program ini memberikan dampak positif dalam mendorong kemandirian masyarakat dalam upaya preventif dan promotif kesehatan.

ABSTRACT

Living Pharmacy is an environmentally friendly program that aims to promote the use of family medicinal herbs (TOGA) as a natural way to sustain health. This program was carried out as part of the Village Development Real Work Lecture (KKN) activities by Pharmacy Study Program Students from Hamzanwadi University in Kesik Village, Masbagik District, East Lombok Regency, West Nusa Tenggara. The primary goal of this program is to educate the public about the benefits of medicinal plants, growing techniques, and easy processing procedures for traditional medicine. The strategy employed is a demonstration, which can result in a large increase in knowledge. The program's outcomes reveal an improvement in public understanding of the relevance of TOGA, as seen by residents' enthusiasm for establishing and sustaining a living pharmacy. Aside from that, this programme has a good influence on increasing community independence in preventative and promotional health actions.

Corresponding Author:

Leny Ramadhan
Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Hamzanwadi
Email: lenyramadhan57@gmail.com

Pendahuluan

Indonesia adalah negara dengan banyak sumber daya alam. Ada sekitar 30.000 hingga 50.000 jenis tumbuhan dan tanaman di sana, dan sekitar 7.500 di antaranya dapat digunakan sebagai tanaman obat. Pada zaman dahulu sebelum para ilmuwan menemukan berbagai obat dengan bahan kimia, orang menggunakan dan mengonsumsi obat yang diresepkan oleh dokter (Bahri et al., 2022).

Peran tanaman herbal dalam hubungan antar umat manusia di dunia mungkin tidak sedrastis dari perjalanan sejarahnya. Namun, hubungannya dengan kesehatan sangat kuat. Herbal sangat penting dalam pengobatan dan perkembangan ilmu pengobatan modern, terutama kesehatan (Hakim, 2015). Kesehatan adalah keadaan Sejahtera dari badan, jiwa, dan social yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara social dan ekonomi (Julismin & Hidayah, 2018). Selain itu, Kesehatan menjadi salah satu perhatian khusus bagi kehidupan Masyarakat dan untuk mencapai kesehatan tersebut harus mendapatkan akses pelayanan Kesehatan yang mendukung. Menurut Levey dan Lomba dalam Sondakh et al., 2023 mengemukakan pelayanan Kesehatan ialah setiap Upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama dalam suatu organisasi untuk memelihara dan meningkatkan Kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan Kesehatan perorangan, keluarga, kelompok ataupun Masyarakat.

Desa Kesik berada di Lombok Timur, dengan luas 5,39 km², dan 7.669 orang tinggal di sana. Bertani dan menjadi buruh tani adalah sumber mata pencaharian masyarakat desa. Desa dengan wilayah yang luas dan populasi yang banyak tentunya akan menghadapi banyak masalah, salah satunya masalah kesehatan karena masyarakatnya masih bergantung pada obat kimia.

Hingga saat ini, berbagai metode pengobatan telah ditemukan dan dikembangkan dalam konteks upaya kesehatan. Salah satunya adalah pengobatan dengan menggunakan tanaman obat atau herbal. Ini banyak dibudidayakan karena memiliki banyak keuntungan, salah satunya adalah efek samping yang lebih sedikit dibandingkan dengan obat-obatan kimia. Jauh sebelum keilmuan, beberapa tanaman obat telah diketahui memiliki kemampuan penyembuhan dan efek positif. (Mertha. I Gde et al., 2023). Tanaman obat sangat disukai sebagai bahan untuk resep tradisional dan jamu. Mengonsumsinya akan meningkatkan sistem kekebalan tubuh (imunitas). Pengobatan penyakit ringan dengan menggunakan tanaman obat yang dibudidayakan atau tumbuh di lingkungan masyarakat adalah metode yang didasarkan pada

kepercayaan dan pengalaman yang dialami oleh masyarakat, yang kemudian berkembang menjadi budaya masyarakat (Syukur Siregar et al., 2020).

Pengobatan tradisional menggunakan obat yang berasal dari tanaman. Penggunaan tanaman ini sangat ideal untuk mengobati penyakit, menjaga kesehatan masyarakat dan negara, dan meningkatkan daya tahan dan kesegaran tubuh. (Mindarti & Nurbaeti, 2015; Salsabila et al., 2021). Untuk pemanfaatan tanaman obat, perlu adanya pelestarian dengan berbudaya tanaman tersebut. Membudayakan tanaman obat agar tetap dilaksanakan perlu dilakukan edukasi dan pemanfaatan lahan kosong untuk menglestarikan tanaman – tanaman obat tersebut dalam bentuk Apotek Hidup. Pembuatan Apotek hidup memanfaatkan lahan kosong untuk memenuhi kebutuhan dapur sehari-hari dan membantu menjaga kekebalan tubuh sebagai alternatif pengobatan herbal (Suriyanti, 2022).

Sosialisai dan Edukasi tentang tanaman obat mulai penanaman hingga pengelolaan hasil menjadi suatu produk herbal perlu terus dilakukan (Agustin Ningrum et al., 2023). Edukasi dapat dilakukan dengan sosialisasi materi dan melakukan praktik secara langsung dalam program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa. Program ini bertujuan memberikan edukasi dan praktik langsung kepada masyarakat agar mereka mampu memanfaatkan tanaman obat sebagai salah satu solusi kesehatan berbasis lokal. Dengan dukungan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan seluruh warga, diharapkan program ini dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanaman obat sekaligus menciptakan lingkungan desa yang sehat, mandiri, dan sejahtera.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi di Desa Kesik, Kecamatan Masbagek, Kabupaten Lombok Timur. Program ini berlangsung dari Agustus hingga November 2024. Selanjutnya, salah satu program dalam kegiatan KKN berbasis SDGs Universitas Hamzanwadi adalah program pembuatan apotek hidup.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode demonstrasi yang dimulai dengan persiapan demonstrasi, pelaksanaan demonstrasi, pelatihan kegiatan, monitoring dan evaluasi pengelolaan lahan. Dalam Pelaksanaan kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi. Berikut tahapan dalam pelaksanaan Pengabdian ini:

1 Persiapan Demonstrasi

Sebelum melakukan penanaman pada tanaman tradisional dilakukan persiapan Demonstrasi mulai dari penentuan Lokasi, identifikasi tanaman obat, penyediaan Alat dan Bahan dan demonstrasi Penanaman Tanaman Obat

2. Demonstrasi Pelaksanaan

Setelah meninjau dan menyiapkan beberapa keperluan untuk pengabdian kepada Masyarakat selanjutnya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini: Sosialisasi awal untuk menjelaskan konsep dari apotek hidup, demonstrasi penanaman obat dan pembuatan kebun percontohan

3. Pendampingan dan Diskusi

Pada tahap ini akan dijelaskan kepada Masyarakat bagaimana cara sederhana mengolah dan pemanfaatan tanaman menjadi produk herbal (Jamu). Pada tahap ini juga akan ada proses diskusi terkait dengan kendala Masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat.

4. Monitoring dan Evaluasi

Pada tahap ini Mahasiswa KKN Universitas hamzanwadi mengunjungi Lokasi penanaman Apotek hidup dan melakukan evaluasi secara langsung kepada rumah warga untuk memastikan keberlanjutan program serta evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan penanaman dan Tingkat pengetahuan masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat di Desa Kesik dengan tema pemanfaatan tanaman obat untuk meminimalkan penggunaan obat kimia telah selesai dilaksanakan. Kelompok masyarakat dan perangkat desa yang berasal dari 15 dusun sangat antusias mengikuti kegiatan ini mengingat didesa kesik masih sangat kurang pemanfaatan tanaman obat. Kegiatan pengabdian masyarakat telah memotivasi masyarakat tentang pentingnya tanaman pada apotek hidup. Berikut beberapa dokumentasi kegiatan PkM:



Gambar 1. Penentuan dan pembersihan Lokasi untuk pembuatan Apotek Hidup



Gambar 2. Sosialisasi penanaman dan demonstrasi Pembuatan Pupuk

Berdasarkan gambar diatas, Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan di desa Kesik sebagai tempat pemberdayaan atau pembuatan Apotek hidup untuk tanaman obat. Tanah yang digunakan adalah lahan pekarangan yang kosong dan tidak digunakan. Mahasiswa KKN yang bekerja sama dengan masyarakat kelurahan melakukan observasi dan wawancara bersama untuk mempromosikan tanaman apotek hidup di pekarangan yang kosong. Menurut penduduk desa, lahan yang disebut di desa Kesik tidak pernah digunakan untuk tanaman apa pun. Selain itu, masyarakat tidak tahu cara menanam tanaman tersebut dan kegunaannya jika ingin digunakan sebagai tanaman obat (Sahroni et al., 2022). Apotek hidup adalah tempat di mana sebagian tanah digunakan untuk menanam tanaman obat dan untuk keperluan sehari-hari. Tanaman obat tidak hanya berfungsi sebagai obat, tetapi juga digunakan untuk menghiasi halaman rumah dan melawan berbagai penyakit tanaman karena memiliki zat obat alami yang mengobatinya. (Hamid Aly et al., 2020).

Sebagai cara untuk memanfaatkan tanaman obat yang ada di lahan kosong di desa Kesik, program pembuatan apotek hidup diharapkan dapat memberi masyarakat wawasan tentang manfaat menanam tanaman obat dan memberi mereka kesempatan untuk mempraktekannya secara langsung di rumah mereka sendiri. Pelaksanaan kegiatan ini juga sebagai Upaya peningkatan pengetahuan Masyarakat terhadap tanaman obat menunjukkan hasil yang positif meningkatkan pengetahuan Masyarakat dengan metode demostrasi yang diterapkan terbukti efektif. Dengan melihat langsung cara menanam, merawat dan

memanfaatkan tanaman obat, warga lebih percaya diri untuk mempraktikkan hal serupa di rumah mereka.

Tanaman obat untuk apotek hidup dikumpulkan dari rumah-rumah warga dan beberapanya didapatkan dari lingkungan warga yang tumbuh liar. Beberapa tanaman yang ditanam pada apotek hidup diantaranya: tanaman ginseng, jahe, lengkuas, kunyit putih, daun sirih, bengkoang, lidah buaya dan daun jarak (**Gambar. 4**) terdiri dari rimpang yang dipisahkan kemudian rimpang tersebut diletakkan di tempat yang lembab selama beberapa hari untuk menumbuhkan tunasnya. Pada jenis tanaman rimpang-rimpangan, tanaman dapat dipanen setelah ditandai dengan gejala senescence yaitu bagian daun mulai menguning dan mengering (Eko dan Nur, 2018). Di Indonesia, tanaman ini digunakan sebagai minuman herbal yang menyehatkan. Wedang jahe, bandrek, ronde, sekoteng, bajugur, secang, dan sebagainya adalah contoh minuman herbal tradisional yang populer (Hakim, 2015)



Gambar 4. Rimpang Tanaman yang siap ditanam

Dari perspektif ekonomi, penanaman tanaman apotek hidup memiliki hasil yang menguntungkan: budidaya tanaman apotek hidup dapat mendorong lebih banyak orang dalam masyarakat untuk berwirausaha, terutama dalam bidang obat herbal; budidaya tanaman hidup secara tidak langsung mendorong masyarakat untuk menjadi lebih mandiri dari segi keuangan dan pengobatan, dan mengurangi ketergantungan masyarakat pada penggunaan obat kimia. (Hidayatullah et al., 2018 dalam Andriani et al., 2023). Selain berdampak pada sisi ekonomi penanaman apotek hidup juga memiliki dampak dalam meningkatkan pengetahuan Masyarakat terkait pemanfaatan tanaman obat. Sejalan dengan perkembangan zaman, semakin tinggi penggunaan obat yang mengandung zat kimia. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengajak dan Masyarakat untuk beralih ke pengobatan herbal secara alami atau istilah *back to nature*. Pengetahuan Masyarakat tentang tanaman obat masih hanya

sebatas jamu tradisional. Misalnya, jamu gendong, jamu godok/rebus, ataupun jamu seduh instan yang telah tersedia dan tersebar diberbagai took atau swalayan (Arsyasetia, 2007)



Gambar 4. Hasil Pembuatan Kebun Apotek Hidup

Masyarakat Desa Kesik melihat hasil nyata dari program penanaman tanaman obat keluarga (Apotek Hidup). Mereka telah belajar tentang manfaat penggunaan tanaman obat yang lebih optimal. Mereka juga belajar tentang nilai ekonomi dan tingkat keamanan penggunaan tanaman obat. Selama musim hujan berlangsung, masyarakat juga dapat mengkonsumsi tanaman ini sebagai pengobatan herbal alternatif. Di sisi lain, hadirnya apotek hidup juga memberikan informasi dan fakta yang lebih ilmiah daripada pengetahuan yang diwariskan.

Program pembuatan apotek hidup ini diharapkan dapat membantu masyarakat Desa Kesik mengetahui dan mengatasi masalah yang ada, sehingga akan terbentuk kesadaran sendiri dalam menerapkan dan menjaga kesehatan. Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan pengetahuan tentang manfaat tanaman obat tradisional sebagai alternatif pengobatan dan langkah antisipatif dalam menjaga dan merawat kesehatan secara alami, serta untuk mengurangi biaya ekonomi.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi berhasil memberikan pengetahuan kepada Masyarakat terkait manfaat dari tanaman-tanaman obat yang ada disekitarnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam program ini kepada kepala desa Kesik, Mahasiswa KKN Universitas Hamzanwadi, Terutama Masyarakat desa kesik yang telah meluangkan waktunya untuk ikut membantu.

Referensi

- Agustin Ningrum, W., Waznah, U., Santika Rahmasari, K., & Indah Balqis, F. (2023). EDUKASI PEMANFAATAN TOGA SEBAGAI PENCEGAH HIPERTENSI. *Jurnal ITEKES Cendekia Utama Kudus*, 6(2). <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Andriani, R., Ihwan, K., Atika, B. N. D., Risfianty, D. K., Sanuriza, I. Il, & Husain, P. (2023). Pemanfaatan Lahan Pekarangan melalui Penanaman Apotek Hidup untuk Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Di Dusun Talun, Pringgajurang Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3). <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v6i3.5317>
- Arsyasetia, Y. N. (2007). *Mengenal Apotek Hidup*.
- Bahri, Z., Arifin Jamal, R., Renasti, A., Purwaningsih, R., Prastika, A. H., & Putri, A. P. (2022). PEMBUATAN APOTEK HIDUP" SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN DAN MENJAGA MASYARAKAT PASCA PENYEBARAN COVID-19. *Journal Of Comprehensive Science*, 1(2), 144.
- Eko, W., Nur, A. Perspektif Tanaman Obat Berkhasiat. Malang :UB Press. 2018.
- Hakim, L. (2015). *Rempah & Herba: Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat* (1st ed.). DIANDRA CREATICE.
- Hamid Aly, A., Zulfahmy, A., Arifin, F., Kumalasari, I., Noviyanti, L., Arinda Veranita, M., Lucky Fahmi, M., & Fitri Anggraeni, W. (2020). "APOTEK HIDUP" SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*, 1(4), 286–293.
- Julismin, & Hidayah, N. (2018). GAMBARAN PELAYANAN DAN PERILAKU KESEHATAN DI INDONESIA. *Geografi*.
- Mertha. I Gde, Pratama, M. F., Azzahra, B. E., Rachmani, N. N., Febriani, M., Rahman, D. Z., Syahada, O., Zain, M. A. F., Ningrum, A. S., Azhar, & Mardity, I. (2023, April 1). Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Apoteke Hidup Dalam Mewujudkan Masyarakat Sehat dan Produktif Di Desa Sugian, Kecamatan Sambelia. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*.
- Mindarti, S., & Nurbaeti, B. (2015). Buku Saku Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Barat*, 2(2), 2.
- Sahroni, D., Permana, N. R., & Hasanah, L. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENANAMAN TOGA BUAH LEMON UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN COVID-19. *Pastabiq: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.56223/pastabiq.v1i1.4>
- Salsabila, D. H., Andriyanto, R., Herdiannisa, Z. A., & Yuli, S. (2021). Edukasi Dan Menanam Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Masa Pandemi Covid-19.

- Sondakh, V., Lengkong, F. D. J., & Palar, N. (2023). Kualitas Pelayanan Kesehatan Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum Daerah Noongan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4, 244–253.
- Suriyanti, L.H., dkk, 2022. Pemanfaatan Lahan Kosong Untuk Pembuatan Apotek Hidup DiMasa Pandemi Covid -19. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*. Vol 6, No 1 halaman : 69.
- Syukur Siregar, R., Firmansyah Tanjung, A., Fadhly Siregar, A., Hartono Bangun, I., & Oniva Mulya, M. (2020, December 26). STUDI LITERATUR TENTANG PEMANFAATAN TANAMAN OBAT TRADISIONAL. *Seminar Of Social Sciences Engineering & Humaniora*.